

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2023 diperkirakan terdapat 10,6 juta kasus TB di seluruh dunia dengan lebih dari 1,3 juta kematian. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Sumber penularan tuberkulosis berasal dari pasien TB yang mengeluarkan percikan dahak berisi kuman saat batuk, bersin, atau berbicara. Tuberkulosis juga menjadi masalah global dan menjadi penyebab utama kematian dari kelompok penasyakit menular (Samsugito, 2024).

Laporan global tuberkulosis tahun 2023 menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di negara berkembang secara spasial terdapat di wilayah Asia Tenggara (45%), diikuti Afrika (24%), Pasifik Barat (17%), serta Mediterania Timur (8,6%). Kemudian, wilayah Amerika mencatatkan angka 3,2% dan Eropa sebesar 2,1%. Sekitar 56% dari semua kasus tuberkulosis di seluruh dunia terpusat di lima negara, yaitu India (26%), Indonesia (10%), China (6,8%), Filipina (6,8%) dan Amerika Serikat (10%). Selain itu, terdapat juga Pakistan (6,3%) dan Nigeria (4,6%), serta Bangladesh (3,5%) dan Republik Demokratik Kongo (3,1%). Berdasarkan data tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke dua di dunia dalam jumlah kasus tuberkulosis tertinggi (Health, 2024)

World Health Organization mendorong penggunaan *Digital Adherence Technologies* (DATs) sebagai bagian dari strategi *end TB* untuk mendukung kepatuhan minum obat pasien secara lebih fleksibel dan berkelanjutan. pendekatan ini memungkinkan pemantauan pengobatan lebih efisien karena dilakukan melalui aplikasi digital, sehingga dapat mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi TB. Oleh karena itu, penting bagi perilaku setiap orang untuk patuh dalam pengobatan (Kartikawati *et al.*, 2024).

Indonesia memiliki tingkat tuberkulosis tertinggi kedua setelah India. Di Indonesia, angka kejadian tuberkulosis tercatat sebesar 354 per 100.000 penduduk. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan strategi pencegahan TB agar target eliminasi TB tahun 2030 dapat tercapai (Happyanto *et al.*, 2024). Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi dengan angka kejadian tuberkulosis (TBC) paru tertinggi pada tahun 2020. Di Kota Kupang, kurangnya pengetahuan masyarakat umum mengenai TBC paru menjadi masalah kesehatan yang utama (Edition *et al.*, 2022). Keadaan ini menunjukkan pentingnya penerapan langkah-langkah yang memanfaatkan teknologi guna mendukung program pengobatan tuberkulosis (Wihastiningrum & Kusuma, 2025).

Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pengingat minum obat, dapat membantu pasien mematuhi aturan minum obat tuberkulosis sesuai resep. Melalui penggunaan aplikasi pengingat ini, para peneliti berharap dapat mempermudah, menghemat biaya, serta mempercepat penyampaian informasi

mengenai jadwal minum obat kepada pasien TB (Kartikawati *et al.*, 2024). Salah satu aplikasi populer yang digunakan di seluruh dunia adalah *MyTherapy*, yaitu aplikasi pengingat minum obat yang dirancang untuk membantu pasien tetap disiplin menjalani pengobatan berbagai penyakit kronis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan tingkat kepatuhan sebesar 20% hingga 30% (Pfeifer *et al.*, 2020). Penggunaan aplikasi digital dalam pengobatan TB sudah mulai diadopsi di berbagai negara. Penerapan aplikasi 99DOTS di India telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien tuberkulosis dengan biaya yang relatif rendah (Chen *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan potensi besar aplikasi serupa termasuk *MyTherapy* dalam konteks Indonesia.

Beberapa penelitian di Indonesia juga mendukung penggunaan aplikasi digital sebagai bentuk intervensi. Aplikasi digital dapat memberikan dukungan emosional melalui berbagai fitur seperti rekam medis, pelaporan gejala, dan pengingat sehingga membuat pasien merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan semangat (Latief *et al.*, 2025). Tantangan dalam memantau kepatuhan pasien di Puskesmas Oebobo, Kota Kupang, masih cukup signifikan akibat keterbatasan tenaga kesehatan dan penggunaan sistem pencatatan manual. Penggunaan aplikasi digital dapat menjadi solusi yang tepat untuk memantau pasien secara *real-time* dan dengan cara yang lebih efisien (Riset & Edukasi, 2025). Dengan cara ini, pemantauan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih akurat dibandingkan dengan metode manual (Armaijn *et al.*, 2024). Penggunaan aplikasi digital dalam sistem layanan kesehatan primer, seperti Puskesmas,

sejalan dengan upaya Indonesia melalui program SATU SEHAT (Rifky *et al.*, 2025). Hal ini memberikan peluang besar untuk mengadopsi *MyTherapy* di Puskesmas Oebobo.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat sesuai anjuran merupakan tantangan utama dalam pengobatan TB, khususnya di wilayah NTT. Pemilihan Puskesmas Oebobo di Kota Kupang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang signifikan.. Puskesmas Oebobo adalah salah satu puskesmas dengan tingkat kasus TB yang cukup tinggi di kota Kupang, yang mengakibatkan adanya masalah terkait kepatuhan dalam mengonsumsi obat di kalangan pasien TB. Selain itu, sebagian besar masyarakat di wilayah ini sudah menggunakan *smartphone*, sehingga memungkinkan penggunaan aplikasi *MyTherapy*. Namun, pemanfaatan teknologi digital untuk memantau kepatuhan minum obat TB di puskesmas Oebobo masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di puskesmas Oebobo untuk menilai apakah penggunaan aplikasi *MyTherapy* dapat benar-benar membantu meningkatkan kepatuhan pasien TB dalam mengonsumsi obat, serta dapat menjadi contoh penerapan inovasi sejenis di puskesmas lain di kota Kupang maupun di wilayah NTT. Inovasi berupa aplikasi digital seperti *MyTherapy* diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pasien TB di puskesmas Oebobo kota Kupang, sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan terapi dan upaya eliminasi TB.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi digital *MyTherapy* dapat membantu kepatuhan minum obat pada pasien TB di puskesmas Oebobo kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi digital *MyTherapy* dapat membantu kepatuhan minum obat pada pasien TB di puskesmas Oebobo kota Kupang

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TB) yang menggunakan aplikasi digital *MyTherapy* di puskesmas Oebobo kota Kupang meliputi : Jenis kelamin, usia, dan nama obat.
- b) Untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan aplikasi digital *MyTherapy* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TB) di puskesmas Oebobo kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien TB

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran dan motivasi pasien dalam mematuhi jadwal minum obat melalui bantuan aplikasi digital *MyTherapy*.

2. Bagi tenaga kesehatan/puskesmas

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi digital dalam monitoring kepatuhan pasien TB, sehingga proses pemantauan lebih efisien dan efektif.

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam transformasi digital kesehatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan berbasis teknologi untuk mendukung eliminasi TB di Indonesia.